

Penerapan Budaya Literasi Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini

Istinganatul Ngulwiyah¹, Rosyidah Hasanah²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²Universitas Primagraha
Serang – Indonesia

e-mail: *istinganatul@untirta.ac.id,

rosyidahhasanah@primagraha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan budaya literasi pada anak usia dini sebagai upaya untuk memotivasi belajar membaca, mengingat pentingnya literasi dasar dalam membentuk fondasi perkembangan anak yang holistik, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Namun, rendahnya minat membaca di kalangan anak-anak Indonesia, disebabkan oleh kurangnya akses bahan bacaan menarik dan pengaruh media digital, menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan terkait budaya literasi pada anak usia dini. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode seperti membaca, mendongeng, menciptakan lingkungan literasi di rumah, dan penggunaan aplikasi edukatif berbasis digital dapat meningkatkan minat membaca anak. Secara keseluruhan, penerapan budaya literasi yang konsisten oleh orang tua dan pendidik dapat mendukung perkembangan literasi anak sejak usia

dini, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan mereka di masa depan.

Kata kunci: Budaya Literasi; Motivasi Belajar.

Pengantar

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik. Sebagai jenjang paling dasar, PAUD dirancang untuk mempersiapkan anak agar lebih siap memasuki pendidikan lebih tinggi, tidak hanya melalui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, agama, moral, serta seni (Fauziah & Rahman, 2021). Pada usia ini, anak berada dalam periode kritis di mana stimulasi yang tepat pada berbagai aspek perkembangan sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensinya (Zeng et al., 2017; Cabell et al., 2019).

Dalam konteks ini, pengenalan konsep dasar literasi menjadi bagian integral dari pendidikan di usia dini. Literasi pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup stimulasi yang kuat untuk pengembangan kognitif dan bahasa, yang menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan di jenjang selanjutnya (Hidayat et al., 2021; Purnomo dkk, 2022; Putra & Astuti, 2023). Selain itu, kemampuan literasi sejak dini memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak

(Basyiroh, 2017; Marwiyati & Hidayatulloh, 2018).

Namun, di Indonesia, minat membaca masyarakat, termasuk anak-anak, masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, minimnya dukungan lingkungan keluarga dan sekolah, serta pengaruh negatif dari media elektronik menjadi penyebab utama rendahnya minat membaca. Apalagi diperparah dengan tingginya ketergantungan anak terhadap media digital seperti *game online*, yang mengakibatkan menurunnya minat terhadap kegiatan membaca (Sari, 2018; Sumaryanti, 2018).

Maka, orang tua dan guru harus memegang peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak mengenal kebiasaan membaca, sehingga penyediaan bahan bacaan yang menarik serta dukungan dalam bentuk kegiatan literasi menjadi sangat penting (Primayana dkk, 2020; Chumaidah dkk, (2020). Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi salah satu faktor kunci dalam memotivasi anak untuk membaca (Triatma, 2016).

Budaya literasi harus dibangun sejak dini melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam menanamkan kebiasaan membaca melalui strategi pembelajaran yang kreatif, seperti pendekatan belajar seraya bermain (Meliantina, 2019). Dengan demikian, penerapan budaya literasi pada anak usia dini tidak hanya bertujuan meningkatkan minat baca, tetapi

juga menjadi langkah awal untuk membangun generasi yang literat, kritis, dan kompetitif di masa depan (Fahmi et al., 2020).

Maka, penelitian ini akan membahas penerapan budaya literasi sebagai upaya memotivasi belajar membaca pada anak usia dini dengan mengetahui bahwa budaya literasi ini harus dikembangkan sedini mungkin baik dalam keluarga maupun lembaga pendidikan formal sehingga sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka terkait penerapan budaya literasi pada anak usia dini. Studi literatur, sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (dalam Yeni & Hartati, 2020), studi literatur melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya, yang kemudian dibaca, dicatat, serta diolah menjadi bahan penelitian. Penelitian ini mencakup beberapa literatur relevan yang membahas topik terkait penerapan budaya literasi dalam upaya untuk memotivasi belajar membaca pada anak usia dini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyeleksi sumber-sumber literatur yang relevan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Langkah analisis meliputi klasifikasi literatur berdasarkan tema, pengolahan data untuk menemukan pola dan kesamaan, serta

penyimpulan hasil dengan mengaitkan temuan literatur dengan fenomena yang sedang berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghubungkan teori dengan kondisi aktual, sehingga memberikan wawasan yang relevan bagi pengembangan teori dan praktik di bidang pendidikan, khususnya terkait budaya literasi pada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Anak yang berusia 3-6 tahun sedang berada dalam tahap perkembangan penting dalam kehidupan, di mana terjadi peningkatan kemampuan kognitif, psikososial, dan fisik motorik yang signifikan. Tahap ini, yang dikenal sebagai masa anak usia dini, menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar anak. Kemampuan literasi dasar ini dapat ditumbuhkan melalui interaksi dengan lingkungan terdekat, seperti keluarga, orang tua, serta melalui institusi pendidikan pra-sekolah, seperti PAUD dan Taman Kanak-Kanak (Masitoh dkk, 2022). Literasi dasar mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, yang selanjutnya dikaitkan dengan kemampuan analitis seperti memperhitungkan, memahami, mengkomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman pribadi (Pentury, 2018; Hidayatussoalihah dkk, 2022).

Pada fase ini, anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan literasi dasar yang tidak hanya mendukung pembelajaran di masa kini,

tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan selanjutnya. Pentingnya menanamkan budaya literasi sejak dini menuntut penerapan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan dalam artikel ini akan membahas pentingnya budaya literasi, strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung literasi dasar anak usia dini, serta pengaruhnya terhadap perkembangan holistik anak.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan budaya literasi pada anak usia dini adalah sebagai berikut. Metode membaca dan mendongeng merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak. Orang tua atau guru dapat memilih cerita yang relevan dengan pengalaman anak dan membacakannya secara interaktif (Arifah, 2018; Henryanti, 2019). Metode ini juga membantu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak sejak dini. Selain itu, mendongeng dapat mengembangkan kemampuan mendengar dan daya imajinasi anak, yang berkontribusi pada keterampilan literasi mereka (Hartati & Fitria, 2018; Isnaini dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Pattiasina dkk, 2022) bahwa metode mendongeng atau bercerita dapat menarik perhatian anak terhadap materi yang disampaikan oleh orang tua atau guru. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan minat anak terhadap buku, sehingga mereka lebih terbiasa dan nyaman berinteraksi dengan buku dibandingkan dengan

media atau kegiatan lainnya.

Penciptaan lingkungan literasi di rumah. Orang tua dapat menciptakan lingkungan literasi di rumah dengan menyediakan sudut baca atau perpustakaan mini. Buku-buku yang menarik dan sesuai usia anak diletakkan di tempat yang mudah dijangkau. Selain itu, orang tua bisa menunjukkan kebiasaan membaca sebagai teladan bagi anak. Metode ini mendorong anak untuk merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat (Fitria & Syarif, 2022; Lamadang dkk, 2024).

Permainan literasi adalah permainan edukatif yang melibatkan kata-kata, huruf, atau angka dapat mempermudah anak dalam memahami konsep dasar literasi. Contoh permainan ini meliputi mencocokkan huruf dan kata, permainan teka-teki sederhana, dan kartu edukasi. Aktivitas bermain ini membuat literasi terasa seperti kegiatan bermain seraya belajar (Sueca, 2021; Purnamasari & Rohmawati, 2023).

Dalam era digital, penggunaan aplikasi edukatif yang mengajarkan literasi secara interaktif dapat menjadi alternatif yang menarik. Aplikasi tersebut dapat digunakan untuk mengenalkan huruf, kata, dan cerita melalui video, lagu, atau game interaktif yang dirancang khusus untuk anak usia dini (Mahardika dkk, 2023; Mutoffar & Yuyun, 2024). Dengan metode ini, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, karena aplikasi tersebut

menggabungkan rangsangan visual dan auditori yang dapat memperkuat keterampilan literasi dasar, sesuai dengan penelitian (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021) bahwa penggunaan aplikasi edukatif berbasis interaktif dapat mengembangkan aspek bahasa anak usia dini.

Metode yang selanjutnya, belajar melalui aktivitas harian. Guru di PAUD dapat memanfaatkan aktivitas harian seperti menyusun rencana hari ini atau membuat daftar belanjaan sederhana untuk mengajarkan keterampilan menulis dan membaca kepada anak (Masliati & Hidayat, 2023). Hal lain yang dapat dijadikan pembelajaran melalui aktivitas harian adalah dengan menggambar kegiatan sehari-hari dan mendorong anak untuk bercerita berdasarkan gambar yang dibuatnya (Dewi & Fitria, 2019). Metode ini mengintegrasikan literasi dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak lebih mudah memahami kegunaannya

Setiap metode dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta melibatkan peran aktif keluarga dan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi anak.

Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membangun fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, agama,

moral, dan seni. Literasi dasar menjadi bagian integral dari pendidikan ini, karena kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang dikembangkan sejak dini sangat mendukung keberhasilan pendidikan anak di jenjang selanjutnya. Meskipun begitu, minat membaca di kalangan anak-anak Indonesia masih rendah, terutama dipengaruhi oleh kurangnya akses bahan bacaan yang menarik dan pengaruh media digital. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk berperan aktif dalam menanamkan budaya literasi melalui berbagai metode yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti mendongeng, menciptakan lingkungan literasi di rumah, permainan literasi, serta pemanfaatan aplikasi edukatif berbasis digital. Melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, budaya literasi dapat ditanamkan sejak dini, yang akan membentuk generasi yang lebih literat, kritis, dan kompetitif di masa depan.

Referensi

- Arifah, Z. (2018). Penguatan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini melalui "Gernas Baku". *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 14(27), 51-63.
- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p120-134.646>
- Cabell, S. Q., Zucker, T. A., DeCoster, J., Melo, C., Forston, L., & Hamre, B. (2019). Prekindergarten interactive book reading quality and children's language and literacy development: Classroom organization as a moderator. *Early Education and Development*, 30(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/10409289.2018.1514845>

- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat "Tholabul'ilmu" Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. *Journal of Community Development*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i1.4>
- Dewi, U. T., & Fitria, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 31-41. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940. [10.31004/obsesi.v5i1.673](http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673)
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108-114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Fitria, E., & Syarif, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keaksaraan untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Ilmi Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 22-28. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v10i2.5834>
- Hartati, S., & Fitria, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Dongeng di Kelompok Bermain Az-Zakiyyah. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1-12. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v5i2.546>
- Henryanti, A. T. (2019). *Perancangan Buku Pop-Up sebagai Media Edukasi tentang Pentingnya Menyayangi Hewan untuk Anak Usia 2-4 Tahun* (Doctoral dissertation, Program Studi Desain Komunikasi Visual FTI-UKSW).
- Hidayat, L. F., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2021). The literacy habituation to grow early childhood language skills through picture story books in early childhood education. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 2(2), 115-120. <https://doi.org/10.26874/jakw.v2i2.134>
- Hidayatussoalihah, H., Karta, I. W., & Rachmayani, I. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Anak Kelompok B di PAUD Negeri

- Kecamatan Palibelo Tahun 2022. *Jurnal ilmiah profesi Pendidikan*, 7(4), 2309-2316. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.963>
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito, M., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan Digital Meningkatkan Literasi Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 525-536.
- Lamadang, K., Poku, A., Sutari, S., Susanti, P. A., Maladjai, N., & Nurung, H. M. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 671-677. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.604>
- Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi literasi budaya anak usia dini melalui pengembangan game edukatif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779-792. [10.31004/obsesi.v6i2.1361](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361)
- Masitoh, I., Novalinda, N. A., & Ramadhani, P. A. (2022). Penerapan pra literasi pada anak usia dini di TK fajar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1(1), 40-49.
- Masliati, T., & Hidayat, A. (2023). Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Literasi dengan Media Buku Anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 369-379. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19212>
- Meliantina, M. (2019). Menerapkan budaya literasi guru sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan di Era Industri 4.0. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 120-139.
- Mutoffar, M. M., & Yuyun, L. (2024). *Pintar Literasi dan Numerasi: Panduan Praktis untuk Guru/Dosen dan Orang Tua*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan literasi guru PAUD melalui bahan ajar membaca, menulis dan berhitung di Kecamatan Limo dan Cinere. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 14-21.

- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30-39.
- Purnamasari, N. I., & Rohmawati, H. (2023). Implementasi Kegiatan Bermain Huruf dalam Melatih Kemampuan Literasi Membaca Dasar Anak Usia Dini. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1), 117-141.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.117-141>
- Purnomosari, E., Indrawati, I., & Pirunika, S. (2022). Penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3381-3390. [10.31004/obsesi.v6i4.2348](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348)
- Putra, A. A. A., & Astuti, W. (2023). Stimulasi Membaca Anak Usia Dini dengan Media Poster. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5240-5248. [10.31004/obsesi.v7i5.4887](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4887)
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.
- Sueca, I. N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bali: Nilacakra.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117-125. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616.
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of physical activity on motor skills and cognitive development in early childhood: a systematic review. *BioMed research international*, 2017(1), 2760716.
<https://doi.org/10.1155/2017/2760716>